

**NEO-TRADISIONALISME TAFSIR AL-QUR'AN:
Kajian atas Tafsir Kemanusiaan Sa'īd Ramaḍān al-Būṭī**



TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

Alfan Shidqon

NIM: 22205031087

**Diajukan kepada Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memperoleh Gelar Magister Agama (M.Ag)**

**YOGYAKARTA
2024**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1463/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : NEO-TRADISIONALISME TAFSIR AL-QUR'AN:
Kajian atas Tafsir Kemanusiaan Sa'îd Ramaḍān al-Buḥārî

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALFAN SHIDQON, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 22205031087
Telah diujikan pada : Rabu, 14 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Munirul Ikhwan
SIGNED

Valid ID: 66bc64e61406a



Penguji I

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 66c2c235ad7bc



Penguji II

Dr. Phil. Mu'ammarr Zayn Qadafy, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66c41fd24eb25



Yogyakarta, 14 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66cbf1e7a17e4

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Alfian Shidqon
NIM : 22205031087
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Agustus 2024

menyatakan,



Alfian Shidqon
NIM. 22205031087

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**NEO-TRADISIONALISME TAFSIR AL-QUR'AN:
Kajian atas Tafsir Kemanusiaan Sa'id Ramadān al-Būṭī**

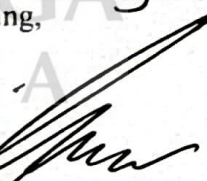
yang ditulis oleh:

Nama : Alfian Shidqon
NIM : 22205031087
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag).

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 30 Juli 2024
Pembimbing,


Dr. Munirul Ikhwan, Lc., M.A.
NIP. 198406202018011001

MOTTO

في رحاب القرآن ألقى رحلي ❖ وبتريله طويت مصابي
ذاك كنزي ان افتقرت وفجري ❖ في الدياجي ومنقذي في الصعاب

Di dalam naungan al-Qur'an aku meletakkan bebanku
dan dengan membacanya aku melipat deritaku.
Itulah hartaku jika aku miskin dan fajarku di kegelapan
serta penyelamatku dalam kesulitan.

Muhammad Sa'id Ramaḍān al-Būṭī

Sumber: Muhammad Tawfīq Ramaḍān al-Būṭī. *Wālidī kamā 'Araḥtuḥu*. Dar al-Fikr: 2023, 78.
Petikan kasidah “*Ma'a al-Qur'an*”, satu-satunya kasidah yang pernah dikarang oleh al-Būṭī.
Naskah asli ditemukan dalam mushaf sesuai kajian al-Qur'an terakhir di Masjid al-Iman
Damaskus, 21 Maret 2013, hari ketika al-Būṭī wafat akibat serangan bom bunuh diri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada *almarhumah* nenek terkasih: **Ny. Halimah binti Mukhtar** dan kedua orang tua: **M. Khodri Muzakki** dan **Munawaroh**.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan Kebudayaan RI nomor 158 tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	ša	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	z (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	wawu	w	w
ه	ha'	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين ditulis muta‘aqqidīn
 عدة ditulis ‘iddah

C. Ta’ Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة ditulis hibah
 جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila ta’ marbutah diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء ditulis karāmah al-auliyā

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dammah, ditulis dengan “t”.

زكاة الفطر ditulis zakāt al-fiṭri

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
--- --	fathah	a	a
--- --	kasrah	i	i
--- --	dammah	u	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif ditulis ā
 جاهلية ditulis jāhiliyyah
 fathah + ya’ mati ditulis ā
 يسعى ditulis yas‘ā
 kasrah + ya’ mati ditulis ī

كريم	ditulis	karīm
ḍammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	furūḍ

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
ḍammah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	żawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

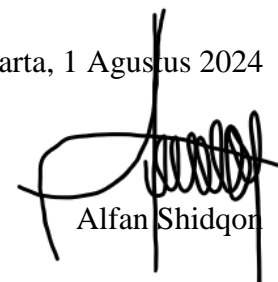
KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, syukur kehadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat dan karunia sehingga tesis ini dapat dirampungkan. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan keharibaan Nabi Muhammad Saw. beserta ahli keluarga dan sahabat-sahabatnya. Terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Prof. Noorhadi Hasan, S.Ag., M.A, M.Phil., Ph.D
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam: Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
3. Ketua Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir: Prof. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S.Th.I., M.A. Penulis banyak belajar dari beliau tentang banyak hal. Sosok yang inspiratif ini telah penulis anggap sebagai orang tua sendiri.
4. Sekretaris Prodi: Dr. Mahbub Ghozali. Terima kasih atas beberapa diskusi.
5. Pembimbing tesis: Dr. Munirul Ikhwan, Lc., M.A. Kritik dan saran yang beliau berikan membuat penulis merasa 'benar-benar' dibimbing.
6. Seluruh dosen dan civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terutama dalam lingkungan Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
7. Pengasuh jiwa dan guru-guru di Pondok Pesantren Annuqayah Latee Guluk-Guluk Sumenep, terkhusus *al-maghfurlah* KH. Ahmad Basyir Abdullah Sajjad.
8. Kedua orang tua; M. Khodri Muzakki dan Munawaroh, saudara; Akmal Faizin Wahid, Fahmi Annaufil, dan Dzorif Dzil Mafaza, beserta seluruh keluarga.
9. Teman-teman sekelas MIAT-D.
10. KH. Muhammad Najih Arromadloni atas salinan buku biografi al-Būfī; Moh. Ma'ruf Malik Alfaroby, membantu mengoreksi bacaan penulis atas kitab-kitab al-Būfī; Kekal Hamdani, teman diskusi tentang dimensi spiritual sosok al-Būfī.

Semoga segala kebaikan dibalas kebaikan yang lebih baik oleh Allah Swt. Amin.

Yogyakarta, 1 Agustus 2024



Alfian Shidqon

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II SA'ĪD RAMAḌĀN AL-BŪṬĪ DAN ISU-ISU KEMANUSIAAN	
A. Biografi Intelektual Sa'īd Ramaḍān al-Būṭī Error! Bookmark not defined.	
B. Pasca Kolonialisme: Krisis Identitas Timur Tengah Modern	Error! Bookmark not defined.
C. Timur Tengah Baru: Tuntutan Demokrasi dan <i>Arab Spring</i>	Error! Bookmark not defined.
D. Neo-Tradisionalisme Islam: Sorotan al-Būṭī atas Isu-Isu Kemanusiaan Error! Bookmark not defined.	
E. Kesimpulan.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III KONFIGURASI TAFSIR KEMANUSIAAN SA'ĪD RAMAḌĀN AL-BŪṬĪ	
A. Al-Būṭī sebagai Seorang Mufasir	Error! Bookmark not defined.56
B. Tafsir Kemanusiaan: <i>Manhaj</i> al-Qur'an untuk Peradaban Error! Bookmark not defined.66	

C. Batasan <i>Maṣlaḥah</i> : Signifikansi <i>Turās</i> bagi Tafsir al-Qur'an.....	Error! Bookmark not defined. 76
D. Tafsir Kemanusiaan al-Būṭī dalam Perkembangan Tafsir Era Modern	85
E. Kesimpulan.....	91
BAB IV TAFSIR KEMANUSIAAN AL-BŪṬĪ PADA ARAB SPRING	
A. <i>Arab Spring</i> sebagai <i>Fitnah</i> : Sebuah Sikap Awal....	Error! Bookmark not defined.
B. <i>Al-Khurūj ‘alā al-Hākim</i> dan <i>Sadd az-Zarāi‘</i>	98
C. Kajian Tafsir al-Qur'an: Melawan Narasi Jihad Gerakan Revolusi....	Error! Bookmark not defined.
D. Neo-tradisionalisme Tafsir al-Qur'an: Al-Būṭī Mufasir Era Modern	Error! Bookmark not defined.
E. Kesimpulan.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	117
B. Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA	120
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	130

Abstrak

Respon Sa'īd Ramaḍān al-Būṭī terhadap gelombang protes *Arab Spring* di Suriah menimbulkan kontroversi bagi kalangan aktivis gerakan revolusi. Al-Būṭī menilai demonstrasi serta perlawanan kepada rezim sebagai musibah kemanusiaan. Menggunakan otoritas keulamaannya, melalui fatwa, khutbah, dan program kajian agama di televisi, al-Būṭī berusaha meredakan musibah tersebut dengan membatalkan narasi para demonstran. Menurutnya, provokasi yang kerap dilabeli sebagai jihad itu tidak tepat dan berpotensi mudarat skala besar, sehingga tidak sesuai dengan ajaran al-Qur'an. Sebaliknya, tidak terlibat dalam gerakan tersebut bahkan melawannya adalah jihad sejati sebab berorientasi pada memulihkan stabilitas keamanan. Kontroversi muncul sebab al-Būṭī memiliki riwayat hubungan dekat dengan rezim, sehingga dianggap sebagai ulama pelindung kekuasaan.

Tesis ini mengkaji upaya al-Būṭī ketika menghadirkan tafsir al-Qur'an terkait respon tersebut. Dengan asumsi bahwa respon tersebut tidak terpisahkan dari reputasi kemufasirannya, kajian dimaksud berusaha menavigasi kiprah al-Būṭī dalam memandang isu-isu kemanusiaan modern. Konteks Timur Tengah pasca kolonial beserta dinamika masyarakat Islam menjadi lanskap kajian ini. Hasil kajian menunjukkan bahwa al-Būṭī adalah seorang neo-tradisionalis yang menjalankan aktivitas keulamaannya sebagai perlawanan balik terhadap beberapa arus pemikiran Islam modern yang berupaya melakukan pembaharuan radikal atas Islam tradisional. Al-Būṭī menampilkan khazanah keilmuan Islam tradisional untuk menjawab modernitas. Isu-isu kemanusiaan yang muncul pada masyarakat Islam era modern, menurutnya, disebabkan karena disorientasi pada persoalan ini.

Melalui tafsir al-Qur'an, al-Būṭī mengemukakan *manhaj* al-Qur'an tentang peradaban dan kemanusiaan yang berlandaskan pada neo-tradisionalisme tersebut. Kontekstualisasi penafsiran al-Qur'an harus didasarkan pada pemenuhan *maqāṣid asy-syarī'ah* yang tidak bisa dilepaskan dari *turās* dan pertimbangan terbaik seorang mufasir melihat kondisi di sekitarnya. Al-Būṭī melihat bahwa *Arab Spring* tidak menjanjikan sebuah kemaslahatan bagi masyarakat Suriah, tidak lain merupakan bagian dari propaganda Barat atau yang disebutnya sebagai 'musuh-musuh Islam'. Hubungan dekatnya dengan rezim di samping didorong oleh motivasi keulamaan, pada tingkat tertentu membuka akses bagi pengetahuan akan kondisi sosial global yang tengah dihadapi pemerintahan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangannya. Sekian kesan dan pertimbangan atas realitas modern tampak dilibatkan oleh al-Būṭī dalam menghadirkan tafsir ayat-ayat al-Qur'an yang menurutnya kontekstual dengan peristiwa saat itu.

Kata kunci: al-Būṭī, tafsir al-Qur'an, neo-tradisionalisme Islam, isu-isu kemanusiaan modern.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketika gelombang *Arab Spring*¹ menjalar ke Suriah sejak Maret 2011, Sa'īd Ramaḍān al-Būṭī tampil sebagai ulama yang paling banyak disorot. Pierret memaparkan bahwa fatwa, pidato, dan pendapat al-Būṭī yang melawan tuntutan revolusi Suriah waktu itu telah memicu kontroversi. Para penuntut menuding al-Būṭī tidak konsisten sebab terkesan mendukung gerakan revolusi Mesir yang terjadi dua bulan sebelumnya.² Sementara al-Būṭī berbalik menuding gerakan revolusi Suriah sebagai tindak pemberontakan yang berbau *fitnah* dan propaganda asing, kedekatannya dengan rezim Bashar al-Assad yang terjalin sejak lama dipertanyakan sebagai faktor krusial di balik inkonsistensinya itu. Kontroversi tersebut kian kentara sebab sikapnya itu berseberangan dengan beberapa ulama berpengaruh lainnya di kawasan Timur Tengah, seperti 'Alī aṣ-Ṣābūnī dan al-Qaraḍāwī.³ Al-Būṭī menyayangkan ekspresi kritik terhadap rezim yang menurutnya terlalu ofensif sekaligus menyerukan lewat mimbar-mimbar publik agar masyarakat menahan diri,

¹ *Arab Spring* (Musim semi Arab) adalah gelombang protes besar yang terjadi di beberapa wilayah Arab atau Timur Tengah mengatasnamakan gerakan pro-demokrasi dan anti rezim otoriter dengan tuntutan revolusi. Protes besar pertama kali pecah di Tunisia pada Desember 2010, berlanjut di Mesir pada 25 Januari 2011, lalu pada periode akhir Januari hingga Februari terjadi di Yaman, Bahrain, dan Libya, kemudian di Suriah pada menjelang akhir Maret 2011. Negara sekitar seperti Oman, Algeria, dan Maroko juga terdampak gelombang ini. Beberapa gerakan protes tercatat mencapai tingkat keberhasilan menggulingkan rezim seperti Tunisia, Mesir, dan Libya. Sementara itu, di Suriah hanya menyisakan perang saudara berkepanjangan yang pasang-surut hingga sekarang. Lihat "Arab Spring," *Encyclopedia of Britannica*, modifikasi terakhir 2024, diakses pada 22 Maret 2024, <https://www.britannica.com/event/Arab-Spring>.

² Thomas Pierret, "Al-Buti, Muhammad Sa'īd Ramadan," *Encyclopedia of Islam (EI3)*, 2015, 54–57.

³ Bachar Bakour, "'Fitna' in the Context of the Syrian Revolution," *Journal of South Asian and Middle Eastern Studies* 46, no. 1 (2022): 42; Jawad Qureshi, "Discourses of Damascene Sunni Ulama During the 2011," *Syria Studies* 4, no. 1 (2012): 62.

mendukung upaya pemulihan keamanan oleh tentara Suriah, hingga bahkan introspeksi massal dengan kekhawatiran teologis akan tampaknya azab Tuhan akibat kurang mengindahkan keistimewaan Suriah sebagai bagian dari tanah Syam yang telah dinubuatkan Nabi Muhammad Saw.⁴

Kesediaan al-Būṭī menghadirkan respon terhadap dinamika sosial keagamaan tampaknya merupakan watak dialektika keulamaannya. Sedgwick menggolongkan al-Būṭī sebagai ulama neo-tradisionalis yang berdiri meneruskan legasi ulama-ulama tradisional dan melalui pengaruhnya gencar menyoroti krisis modernitas.⁵ Golongan ini dicirikan bersaing di tengah antara dua kutub ideologi, yaitu revivalis-literalis dan sekularis-liberalis, yang menguat dalam usaha menemukan identitas baru bagi negara-negara Islam Timur Tengah pada kancah modern pasca tercabik-cabik oleh kolonialisme. Christmann mencermati bahwa al-Būṭī melalui karya-karyanya secara kontinu menggugat dua kutub ideologi tersebut.⁶ Sebagai amplifikasi lebih luas dari gugutan-gugutan itu, sebagaimana dicatat oleh Skovgaard-Petersen, al-Būṭī memanfaatkan prestise keulamaannya yang menanjak stabil hingga menjadi ulama besar Suriah sekaligus secara reguler bersedia mengisi kajian keagamaan di beberapa forum akademik, masjid, dan stasiun televisi.⁷

⁴ Issam Eido, "Al-Būṭī: Al-Fatwā wa aš-Šaurah," *The World Institute*, modifikasi terakhir 2018, diakses pada 22 Maret 2024, <https://alaalam.org/ar/politics-ar/syria-ar/item/746-576051218>.

⁵ Mark Sedgwick, "The Modernity of Neo-Traditionalist Islam," in *Muslim Subjectivities in Global Modernity*, ed. Dietrich Jung dan Kristine Sinclair (Leiden: Brill, 2020), 121. Dalam kajiannya ini, Sedgwick menempatkan al-Būṭī sebagai sosok kunci dari beberapa eksponen 'Islam tradisional' yang terorganisir dalam sebuah jaringan organik yang disebut sebagai 'Neo-tradisionalis' bersama 'Alī Jum'ah, 'Umar ibn Hafīz, Ghazi ibn Muhammad, dan Nuh Keller di wilayah Arab serta Abdul Hakim Murad dan Hamza Yusuf di Barat.

⁶ Andreas Christmann, "Islamic scholar and religious leader: A portrait of Shaykh Muhammad Sa'id Ramadan al-Būṭī," *Islam and Christian-Muslim Relations* 9, no. 2 (1998): 152.

⁷ Jakob Skovgaard-Petersen, "A Religious Media Revolution? The Syrian Conflict and Mediated Sunni Authority," *Politik* 19, no. 4 (2016): 58.

Titik polemik yang digeluti al-Būṭī terletak pada bagaimana dua kutub ideologi di atas mengerek pemaknaan al-Qur'an, sebagai dalil puncak umat Islam, dalam mengidealkan wajah kemanusiaan bagi identitas baru yang ingin mereka temukan tersebut. Al-Būṭī menggugat pemaknaan kalangan literalis-liberalis yang menurutnya terlalu longgar dan memperturutkan produk pemikiran Barat, misalnya soal asas kebebasan manusia (*al-ḥurriyyah*) dengan menekankan batasan-batasan al-Qur'an akan tanggung jawab kehambaan (*at-taklīf*) yang tidak boleh diterabas.⁸ Terhadap kaum revivalis-literalis, al-Būṭī mengkritik pemaknaan yang terlalu kaku dan sarat kepentingan ideologis, salah satunya yang terutama misinterpretasi ayat-ayat jihad untuk mendukung gairah jihad militeristik serta mengebiri jalinan ayat-ayat yang sejatinya, menurut al-Būṭī, ketat menyoal harga nyawa manusia.⁹ Al-Būṭī mengakui, bahkan sejak karya akademiknya yang paling awal, bahwa motivasi pemaknaan al-Qur'an tersebut senantiasa berpulang pada upaya menghadirkan kemaslahatan (*al-maṣlaḥah*) bagi kemanusiaan, namun ketidakcermatan dalam memperhatikan koridor *maṣlaḥah* telah membawa ideologi-ideologi tersebut terpeleset dari runtuhan jejak ulama-ulama kredibel terdahulu dan justru menggiring umat pada krisis keislaman.¹⁰

Diskursus *maṣlaḥah* sebagai titik krusial yang dimunculkan oleh al-Būṭī dalam lokus neo-tradisionalisme pemaknaan al-Qur'an itu pada gilirannya turut

⁸ Sa'īd Ramaḍān al-Būṭī, *Manhaj al-Ḥaḍārah al-Insāniyah fī al-Qur'ān* (Damaskus: Dar al-Fikr, 1981), 8; Sa'īd Ramaḍān al-Būṭī, *al-Mar'ah bayna Ṭughyān an-Niẓām al-Garbi wa Laṭā'if al-Tasyrī' al-Rabbānī* (Damaskus: Dar al-Fikr, 1982), 19.

⁹ Sa'īd Ramaḍān al-Būṭī, *Al-Jihād fī al-Islām, Kayfa Nafhamuhu wa Kayfa Numārisuhu*, 1st ed. (Damaskus: Dar al-Fikr, 1993), 19–21.

¹⁰ Sa'īd Ramaḍān al-Būṭī, *Dawābiṭ al-Maṣlaḥah fī al-Syarī'ah al-Islāmiyah*, 2nd ed. (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1973), 8–9. Karya ini merupakan cetakan dari disertasi al-Būṭī yang telah diverifikasi pada 30 Oktober 1965 di Universitas Al-Azhar, Mesir.

mensituasikan kajian tentang pemikiran al-Būṭī yang dominan pada bidang fikih dan teologi dalam sekian penelitian mutakhir. Di samping merupakan konsentrasi akademiknya sejak di Universitas Al-Azhar, Mesir, karya-karya dan kiprahnya yang spesifik seputar bidang tersebut cukup memadai representasi keulamaan al-Būṭī. Kajian yang berusaha menyorot secara lebih dekat pemikiran al-Būṭī dari sisi tafsir al-Qur'an tampak jarang ditemukan, kendati al-Būṭī memproduksi karya-karya tafsir tematik yang berkaitan dengan persoalan-persoalan kemanusiaan. Beberapa penelitian akademik tampak berhenti pada kajian deskriptif-reflektif yang hanya fokus pada satu per satu karya tafsir saja tanpa tindakan yang lebih jauh dan komprehensif.¹¹ Catatan Irsyad mengenai hal ini patut diketengahkan bahwa kealpaan karya tafsir al-Qur'an satu mushaf utuh pada kiprah al-Būṭī dapat dilihat sebagai alasan telak kecanggungan para peneliti mempertimbangkan sosok al-Būṭī sebagai seorang mufasir. Sekalipun arsip video kajian rutin tafsir al-Qur'an al-Būṭī dapat diakses, namun masih disayangkan sebab tidak ditemukan upaya pembukuan kajian tersebut sebagaimana yang berlaku misalnya pada Muhammad 'Abduh dan Mutawallī asy-Sya'rāwī.¹²

¹¹ Di antaranya yaitu Muhammad Agus Zuhurul Fuqohak, "Taṭbīq Manhaj Tafsīr al-Syaikh Muhammad Sa'īd Ramaḍān al-Būṭī fī al-Mabādī' wa al-Insāniyyāt" (UIN Walisongo, 2016); Muslim Djuned, "Lafadz al-Hubb dalam al-Qur'an Menurut al-Buthi," *Tafse* 8, no. 1 (2023): 104–122; Ahmad Yasir Amrullah dan Fathoni Arifandi, "Ma'na al-Hub fi Kitaab al-Hub fi al-Qur'an al-Karim bi Qalam M. Said Ramadhan al-Buthi Istinadan ila al-Mandzur al-Siimiiya'iy li Roman Jakobson," *Afshaha* 1, no. 2 (2022): 124–136; Muhammad Irsyad, "Jihad dalam Alquran (Studi atas Penafsiran Muhammad Said Ramadhan al-Buthi tentang Jihad)" (UIN Sultan Alauddin, 2016); Tabrani Tajuddin dan Neny Muthiatul Awaliyah, "Understanding The Quality of Heirs in Tafsir al-Mar'ah bayn al-Tugyan al-Nidam by Muhammad Sa'id Ramadan al-Buti; Analysis of QS. 4:11," *At-Tibyan* 6, no. 1 (2021): 165–181.

¹² Muhammad Irsyad dan Alwis, "Kontribusi Muhammad Said Ramadhan al-Buthi dalam Studi al-Qur'an," *Al-Aqwam* 2, no. 1 (2023): 19–32.

Penelitian ini hendak mengkaji kemufasiran al-Būṭī pada konteks menghadirkan tafsir al-Qur'an untuk merespon isu-isu kemanusiaan di sekitarnya. Al-Būṭī hidup pada era modern yang dengan segala dinamikanya menjadi tantangan tersendiri bagi perkembangan agama. Dengan demikian, terbangun argumentasi bahwa konfigurasi tafsir kemanusiaan al-Būṭī tidak lepas dari gesekan dengan modernitas dan karenanya akan terdapat penyesuaian-penyesuaian. Bersama dengan aksen pemikirannya sebagai seorang neo-tradisionalis—respon atas pembaharuan Islam di era modern—penelitian ini berusaha mencermati penyesuaian tersebut. Arah yang dituju pada akhirnya yaitu mencoba merepresentasikan apa yang disebut neo-tradisionalisme tafsir al-Qur'an. Bertahap dari latar intelektualnya ke kontribusi peran al-Būṭī ketika *Arab Spring*, penelitian ini berasumsi bahwa semakin lokal-spesifik kajian terhadap persoalan yang dihadapi seorang mufasir, akan kian memperlihatkan simpul-simpul penafsiran dengan subjektivitasnya. Sejak demo Suriah pada akhir Maret 2011, al-Būṭī memberikan respon secara kontinu, salah satunya lewat kajian tafsir yang diasuhnya, hingga secara dramatis dia wafat pada 2013 saat mengisi kajian tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, pertanyaan-pertanyaan berikut hendak dijawab dalam penelitian ini:

1. Mengapa Sa'īd Ramaḍān al-Būṭī menyoroti isu-isu kemanusiaan dan bagaimana tendensinya?
2. Bagaimana konfigurasi tafsir kemanusiaan dalam karya-karya al-Būṭī dan kontribusi intelektualnya?

3. Bagaimana al-Būṭī membawakan tafsir kemanusiaannya sebagai respon atas fenomena *Arab Spring*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat dilihat dari pencapaian target-target berikut:

1. Mengetahui tendensi pemikiran neo-tradisionalisme al-Būṭī dalam merespon isu-isu kemanusiaan modern.
2. Menyajikan konfigurasi tafsir kemanusiaan al-Būṭī disertai pola kemufasirannya berdasarkan identifikasi terhadap subjektivitas modern.
3. Menggambarkan neo-tradisionalisme tafsir al-Qur'an dengan melihat lebih dekat representasi tafsir kemanusiaan al-Būṭī dalam konteks *Arab Spring*.

Adapun kegunaan penelitian terbagi menjadi kegunaan teoretis dan praktis:

- a. Kegunaan teoretis: kajian terhadap tafsir kemanusiaan al-Būṭī ini tidak hanya akan menyajikan penafsiran al-Qur'an sebagai sebuah produk tematik, melainkan secara kritis melihatnya sebagai sebuah proses pemikiran. Dengan cakupan data yang menyeluruh, penelitian ini memberikan landasan teoretis bagi penemuan konstruksi penafsiran melalui subjektivitas seorang mufasir.
- b. Kegunaan praktis: hasil dari penelitian ini akan memungkinkan para akademisi menandai suatu gejala neo-tradisionalisme yang terdapat pada perkembangan tafsir era mutakhir atau pasca kolonialisme. Demikian pula praktisi tafsir dapat menjadikannya acuan atau perbandingan dalam

melaksanakan kegiatan penafsiran al-Qur'an dalam lingkup tema yang sama, yaitu kemanusiaan atau tema lain yang berkaitan secara krusial.

D. Kajian Pustaka

Secara lebih luas, penelitian akademik mengenai Sa'īd Ramaḍān al-Būṭī setidaknya dapat dikelompokkan berdasarkan klasifikasi berikut:

1. Pemikiran Islam

Sosok al-Būṭī dalam sekian penelitian kerap direpresentasikan sebagai bagian dari kesarjanaan Islam neo-tradisionalis sebagai penyerang dua sisi sekaligus, revivalis dan reformis, sebagaimana ditampilkan Qureshi¹³ –dan telah disinggung sebelumnya di atas—. Polemiknya terhadap kelompok Salafi soal anti-mazhab, bidah, antropomorfisme, anti-sufisme dan sebagainya tampak geliat dikemukakan Bagia, Almaliki, Harun, dan Mun'im,¹⁴ termasuk debat fenomenalnya dengan Nashiruddin Albani secara spesifik diulas oleh Adnir.¹⁵ Terhadap reformis, al-Būṭī menangkis cara berpikir yang menurutnya kelewat batas mentakwil teks-teks keislaman, misalnya soal isu

¹³ Jawad Qureshi, "Sunni Tradition in an Age of Revival and Reform: Sa'īd Ramadan al-Buti (1929–2013) and His Interlocutors" (The University of Chicago, 2019).

¹⁴ Muhammad Andrie Bagia, "The Concept of Tamadhub (Following Madhhab Fiqh) According to Sa'īd Ramadhan Al-Buthi," *Ijtihad: Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2014): 68–86; Methaq Sadeq Mahmood Hazaea Almaliki dan Ridzwan Ahmad Ahmad, "An Analytical Study of al-Buti's Contribution to Maqṣad al-'Aqidah: Reflections from Kubra al-Yaqiniyyat al-Kawniyyah," *Afkar: Jurnal Akidah & Pemikiran Islam* 20, no. 2 (2018): 243–278; Muhammad Safwan Harun, Luqman Abdullah, dan Muhammad Ikhlas Rosele, "Konsep Bid'ah Menurut Perspektif Muhammad Sa'īd Ramadan al-Buti (1929-2013): Satu Huraian," *Albasirah Journal* 8, no. 1 (2018): 11–22; Abdul Mun'im, "Al-Sifat al-Ilahiyyah 'Inda Muhammad Sa'īd Ramadhan al-Buthi," *Tasfiyah* 2, no. 1 (2018): 137–166.

¹⁵ Farid Adnir, "Problematika Taklid dan Ijtihad Menurut Syaikh al-Buthi dan Nashiruddin al-Albani," *Shahih (Jurnal Ilmu Kewahyuan)* 5, no. 2 (2022): 100–115.

gender dalam penelitian Rahmatullah, Hakim, dan Al Ahsani,¹⁶ serta kritik keras terhadap Muhammad Syahrur dengan menyebutnya ‘produk zionis’ dipaparkan Masduki dan Sugiarto.¹⁷ Dalam hal ini al-Būṭī mengambil peran sebagai eksponen aliran teologis Sunni dengan sekian upaya preservatif akan legasi ulama-ulama tradisional. Di samping kontestasi pemikiran teologis tersebut, sorotan penelitian terhadap *maqāṣid asy-syarī’ah* yang menjadi konsen al-Būṭī, terlebih soal *maṣlaḥah* sebagaimana disebut di muka, sejauh ini juga mendapat aksentuasi yang cukup besar, misalnya penelitian Almaliki, Ulya, Asif, dan Sunaryo.¹⁸

2. Panggung politik

Ada dua kecenderungan penelitian mengenai al-Būṭī dan isu-isu politik.

Pertama, pandangannya soal jihad bahwa tidak selalu berarti tindakan militer lebih-lebih pemberontakan terhadap pemerintah yang sah seperti diulas Harun, Yahya, dan Brujerdi.¹⁹ Implikasi dari pandangan ini kemudian

¹⁶ Rahmatullah, “The Inheritance Conceptual of Muhammad Sa’id Ramadhan al-Buthi and Its Implication in Gender Issue: An Analysis of Kitab al-Mar’ah bayna Thughyan al-Nizam al-Gharbi wa Lata’if al-Tashri’ al-Rabbani,” *Episteme: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 15, no. 1 (2020): 99–119; Abdul Hakim dan Ali Alkсібati, “The Distinction Between Nusyuz and Domestic Violence: The Relevance of Muhammad Sa’id Ramadhan al-Buthi Thought in Contemporary Context,” *Al-Ahwal* 15, no. 1 (2022): 41–60; Nasirudin Al Ahsani, “Kepemimpinan Perempuan Pada Masyarakat dalam Perspektif Sa’id Ramaḍān al-Būṭī (Telaah Hadis Misoginis),” *Jurnal Al-Hikmah* 18, no. 1 (2020): 51–66.

¹⁷ Masduki, “Usaha Pembaruan Ushul Fiqh Muhammad Syahrur,” *Al Qalam* 25, no. 1 (2008): 127–149; Fitrah Sugiarto, Avif Alfiyah, dan Harni Ratna Tara, “Pemikiran Muhammad Syahrur; Teori Nadzariyah Hudud dan Aplikasinya,” *el-Umdah* 4, no. 1 (2021): 45–58.

¹⁸ Methaq Sadeq Mahmood Hazaea Almaliki, “Maqasid Al Shariah from the Perspective of Muhammad Said Ramadhan Al Buti (d. 2013): An Analytical Study” (University of Malaya, 2018); Nanda Himmatul Ulya, “Konsep Maslahat dalam Pandangan Sa’id Ramadhan al-Buthi,” *Al-Maslahah* 15, no. 2 (2019): 200–214; Muhammad Asif, “Studi Analisis Pemikiran Muhammad Sa’id Ramadhan Al-Buthi Tentang Maslahat dan Aplikasinya dalam Penetapan Hukum Islam” (Universitas Islam Sultan Agung, 2017); Agus Sunaryo, “Moderatism Maslahah: Rereading the Concept of Maslahah at-Tufi and al-Buti in Answering Contemporary Issues,” *International Journal of Social Science Research and Review* 5, no. 3 (2022): 6–12.

¹⁹ Muhammad Safwan Harun, Luqman Abdullah, dan Muhammad Ikhlas Rosele, “The Wasatiyyah Approach in the Fiqh al-Jihad Thought of Muhammad Sa’id Ramaḍān al-Būṭī,” *Journal*

dihubungkan sederet penolakan keras terhadap wacana mayor yang berkembang pada masa-masa revolusi Suriah dan *Arab Spring* secara umum. Peran al-Būṭī dalam menyajikan kontra narasi baik lewat karya dan pernyataan publik misalnya terdapat pada penelitian Nakissa dan Imran.²⁰

Kedua, posisi al-Būṭī di antara partai Ikhwanul Muslimin dan keluarga rezim Hafiz al-Assad. Di sini al-Būṭī kerap dibincangkan sebagai sosok kunci rekonsiliasi politik antara dua kubu tersebut, mulai dari kiprahnya melobi pemerintah hingga menjadi penasihat presiden. Demikian juga soal determinasi keulamaan pada peta politik Suriah hingga muncul beragam kontroversi sebagaimana ditunjukkan Pierret, Bakour, dan El-Sharif.²¹

3. Tafsir al-Qur'an

Penelitian seputar penafsiran al-Qur'an masih jarang ditemukan. Dilihat dari bentuk-bentuknya, penelitian semacam ini masih cenderung deskriptif-reflektif. *Pertama*, Irsyad menyajikan gambaran kontribusi al-Būṭī dalam tafsir yang secara konkret diwujudkan oleh karya-karya tafsir tematik dan beberapa kajian tafsir di mesjid dan televisi. Irsyad juga memberikan catatan tentang sepiunya penelitian tafsir terhadap al-Būṭī sebagaimana telah

of Muwafaqat 3, no. 1 (2020): 1–15; Burhan Yahya, “Pemikiran Muhammad Sa’id Ramadhan al-Buthi tentang Jihad dan Relevansinya Terhadap Diskursus Pemikiran Politik Islam di Indonesia” (Universitas Jenderal Soedirman, 2021); Ashraf Brujerdi, “Jihad in Islamic Jurisprudence: A Comparative Study of Four Contemporary Shia and Sunni Jurists,” *Journal of Research in Humanities* 29, no. 4 (2023).

²⁰ Aria Nakissa, “The Fiqh of Revolution and the Arab Spring: Secondary Segmentation as a Trend in Islamic Legal Doctrine,” *Muslim World* 105, no. 3 (2015): 398–421; Muhd Imran dkk., “The Misinterpretation of the Jihad Jurisprudence by Extremist Group : An Analysis,” *Journal of Critical Reviews* 7, no. 8 (2020): 1012–1016.

²¹ Thomas Pierret, “The Syrian Baath Party and Sunni Islam: Conflicts and Connivance,” *Crown Center for Middle East Studies* 77 (2014): 1–8; Bachar Bakour, *Al-Buti and The Syrian Revolution* (Kuala Lumpur: Islamic Book Trust, 2020); Farah El-Sharif, “The Rhetoric of Twentieth-Century Damascene Anti-Salafism,” *Contemporary Levant* 5, no. 2 (2020): 113–125.

disinggung sebelumnya.²² *Kedua*, penelitian tematik yang rata-rata cenderung mengulas satu karya tertentu seperti Djuned dan Amrullah mengkaji makna cinta pada karya *al-Ḥubb fī al-Qurʾān*, Fuqohak membahas prinsip-prinsip kemanusiaan yang diutarakan al-Būṭī dalam *Min Rawāʾiʿ al-Qurʾān*, Tajuddin membahas kesetaraan gender pada *al-Marʾah bayna Ṭugyān an-Nizām al-Garbī wa Laṭāif at-Tasyrīʿ ar-Rabbānī*.²³ Penelitian Irsyad tentang penafsiran ayat-ayat jihad, sementara itu, tampak berbeda dengan melibatkan tinjauan lintas karya hingga beberapa video kajian tafsir al-Būṭī.²⁴

Dari tiga klasifikasi di atas ada tiga hal yang dapat ditunjukkan. *Pertama*, posisi penelitian ini di belantara penelitian-penelitian yang tersedia dengan nilai kebaruan dan tujuan berbeda yang hendak dicapai. *Kedua*, sekalipun demikian, penelitian-penelitian tersebut pastinya memiliki irisan dengan data dan analisis yang dituntut untuk dikemukakan dalam penelitian ini. Beberapa konsentrasi penelitian dari pemikiran Islam, panggung politik, hingga tafsir al-Qurʾan tampak menunjukkan pertalian wacana dengan tafsir kemanusiaan dan cara pandang praktikal al-Būṭī dalam melihat berbagai persoalan. *Ketiga*, irisan tersebut membuat sekian penelitian terdahulu tidak hanya menghiasi bagian kajian pustaka ini semata

²² Irsyad dan Alwis, “Kontribusi Muhammad Said Ramadhan al-Buthi dalam Studi al-Qurʾan.”

²³ Djuned, “Lafadz al-Ḥubb dalam al-Qurʾan Menurut al-Buthi”; Amrullah and Arifandi, “Maʾna al-Ḥub fī Kitaab al-Ḥub fī al-Qurʾan al-Karīm bi Qalam M. Said Ramadhan al-Buthi Istinadan ila al-Mandzur al-Siimiiyaʾiy li Roman Jakobson”; Fuqohak, “Taṭbīq Manhaj Tafsīr al-Syaikh Muhammad Saʾid Ramaḍān al-Būṭī fī al-Mabādiʿ wa al-Insāniyyāt”; Tajuddin dan Awaliyah, “Understanding The Quality of Heirs in Tafsir al-Marʾah bayn al-Tugyan al-Nidam by Muhammad Saʾid Ramadan al-Buti; Analysis of QS. 4:11.”

²⁴ Irsyad, “Jihad dalam Alquran (Studi atas Penafsiran Muhammad Said Ramadhan al-Buthi Tentang Jihad).”

melainkan akan disapa kembali dalam isi penelitian ini. Tiga hal ini menguatkan fondasi penelitian ini sebagai penunjang untuk mencapai tujuan-tujuan .

E. Kerangka Teori

Penelitian ini berusaha memandang bahwa tafsir al-Qur'an sebagai sesuatu yang tidak lahir dari ruang kosong. Artinya, tafsir tidak bisa dilepaskan dari konteks mufasir. Lahirnya sebuah tafsir mencerminkan konteks sosial, budaya, dan politik yang melatarbelakanginya. Pertanyaan sentral pada kerja penafsiran dengan demikian di antaranya adalah bagaimana seorang penafsir mendamaikan teks masa lalu dengan konteks kekiniannya. Hermeneutika filosofis Hans-Georg Gadamer kiranya tepat dijadikan landasan berpikir bagi penelitian ini. Gadamer berpendapat bahwa memahami adalah persoalan primordial manusia dan di baliknya selalu ada kesadaran sejarah di mana dalam proses memahami tersebut tidak bisa dilepaskan dari kesadaran manusia yang dibentuk dan dipengaruhi oleh sejarah.²⁵ Penelitian ini akan menggambarkan terlebih dahulu sosok al-Būṭī yang hidup pada era Timur Tengah modern yang oleh karena itu kesadarannya terkondisikan dalam interaksi dengan realitas modern. Kesadaran akan realitas modern mewujudkan situasi hermeneutik yang disebut Gadamer sebagai pra-pemahaman yang niscaya dibawa oleh penafsir ketika mendekati teks.²⁶

Proses mendekati teks ini kemudian berhubungan dengan konsep fusi horizon; antara horizon teks dengan horizon penafsir. Horizon mengacu pada pengertian tentang jangkauan penglihatan.²⁷ Dalam hal ini berupa batas-batas

²⁵ Hans-Georg Gadamer, *Truth and Method* (London: Continuum, 2006), 300.

²⁶ Gadamer, *Truth and Method*, 269–270.

²⁷ Gadamer, *Truth and Method*, 269.

pengetahuan, kesadaran, serta kekinian seorang penafsir. Teks memiliki horizonnya tersendiri yang berasal dari konteks masa lalu ketika ia dilahirkan. Horizon penafsir terus bergerak secara meluas untuk mendekati horizon teks, keduanya berusaha dikomunikasikan dan dilebur sehingga ketegangan antara keduanya dapat diatasi. Komunikasi antara horizon penafsir dengan horizon teks ini disebut sebagai lingkaran hermeneutik. Sebuah horizon sifatnya dinamis, tidak statis, artinya terus bergerak.²⁸ Horizon masa lalu bukanlah sesuatu yang telah selesai dan ditinggalkan di belakang. Demikian pula horizon masa kini senantiasa berada dalam proses pembentukan dan pengayaan dari horizon masa lalu. Karenanya, horizon penafsir sangat dimungkinkan untuk tidak steril, dalam arti terlepas dari pengaruh dinamika realitas yang seiring dihadapi.

Konsep fusi horizon ini kemudian berimplikasi pada persoalan aplikasi. Bagi Gadamer, aplikasi tidak lain merupakan “sebuah proyek integral di dalam proyeksi makna teks di dalam horizon yang membentang dari seorang penafsir”. Aplikasi adalah bagian yang terpadu dengan pemahaman. Di antara contoh yang dikemukakan oleh Gadamer terkait hal ini aplikasi pemahaman dalam teologi. Seorang pengkhotbah pertama-tama memahami kitab suci dan menafsirkannya secara teologis sesuai perangkat keilmuan yang telah dimilikinya, dan kemudian barulah mengaplikasikan penafsirannya itu menurut kekiniannya, dihubungkan dengan realitas audien sebagai sarana menyampaikan pemahaman.²⁹ Dalam konteks penelitian ini, aplikasi menjadi kunci untuk mengkaji bagaimana al-Būṭī

²⁸ Gadamer, *Truth and Method*, 304.

²⁹ Gadamer, *Truth and Method*, 307.

melibatkan penafsirannya atas teks al-Qur'an dalam merespon realitas modern yang dihadapinya. Dengan menempatkan horizon al-Būṭī sebagai intensionalitas kesadaran, penelitian ini akan bergerak dari gambaran umum tentang tafsir kemanusiaan al-Būṭī kemudian mengerucut pada fenomena lokal, yaitu *Arab Spring*. Intensionaltas kesadaran adalah pintu masuk menuju kajian tentang kemufasiran al-Būṭī serta bagaimana bila dilihat dari perkembangan tafsir al-Qur'an di era modern.

F. Metode Penelitian

Pilihan objek kajian penelitian ini yaitu Sa'īd Ramaḍān al-Būṭī pada fokus penafsiran al-Qur'an tentang kemanusiaan didasarkan atas pertimbangan: *Pertama*, penelitian seputar kontribusi al-Būṭī dalam tafsir al-Qur'an belum menunjukkan kajian yang berorientasi pada proses penafsiran yang berhubungan erat dengan basis pemikiran mufasir. *Kedua*, ketokohan al-Būṭī sebagai ulama neo-tradisionalis terkemuka yang konsen pada isu-isu modernitas dengan pengaruh tidak hanya di Suriah dan kawasan Timur Tengah, tapi juga dunia Islam secara umum. *Ketiga*, beberapa penelitian menunjukkan peran al-Būṭī dalam isu kemanusiaan baik lokal maupun internasional, secara spesifik pada dinamika politik di Suriah sebagai sosok yang ikonik bagi publik dengan mengisi kajian tafsir al-Qur'an di televisi dalam waktu yang lama. Ketiga hal ini merupakan paduan evokatif untuk dikaji lebih lanjut terutama dalam lingkup kajian tafsir era kontemporer yang menitikberatkan pada geliat kontekstualisasi penafsiran.

Penelitian ini bersifat kualitatif. Data penelitian diambilkan dari sumber primer berupa karya-karya al-Būṭī bertema tafsir kemanusiaan baik secara eksplisit

maupun implisit, seperti *Ḍawābiḥ al-Maṣlahah fī asy-Syarī'ah al-Islāmiyah, Min Rawā'i' al-Qur'ān, Manhaj al-Ḥaḍārah al-Insāniyyah fī al-Qur'ān. Al-Mar'ah bayna Ṭugyān an-Nizām al-Garbī wa Laṭāif at-Tasyrī' ar-Rabbānī* dan *Al-Jihād fī al-Islām: Kayfa Nafhamuhu wa Kayfa Numārisuhu*. Demikian juga video kajian tafsir al-Qur'an, khutbah, fatwa, pernyataan sikap al-Būṭī, dan sebagainya yang diarsip oleh situs naseemalshaam.com. Data sekunder berupa karya-karya al-Būṭī lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian. Demikian juga penelitian terdahulu sebagaimana telah disebutkan dalam kajian pustaka. Referensi lainnya yang memiliki keterkaitan dengan ini juga akan dijadikan sumber sekunder, seperti reportase media dan dokumentasi pernyataan pihak terdekat al-Būṭī.

Data penelitian akan diolah melalui tahap reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Reduksi adalah proses abstraksi data, yaitu mengolah data mentah ke dalam narasi tulisan. Penyajian berupa skema informasi yang menunjukkan suatu jalinan pola informasi. Verifikasi data atau penarikan kesimpulan merupakan langkah memunculkan konfigurasi dan hubungan sebab akibat.³⁰ Hasil olahan data akan dianalisis dengan kerangka teori yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya. Data penelitian akan diarahkan untuk pemenuhan analisis teoritis terhadap neo-tradisionalisme al-Būṭī. Posisi intelektual al-Būṭī dalam memandang persoalan modernitas dihubungkan dengan dimensi konteks dan teks pada sekitar fragmen penafsiran al-Qur'an yang disampaikan melalui karya-karya dan aktivitas keulamaannya. Analisis data ini akan disempurnakan dengan penarikan kesimpulan

³⁰ Matthew B Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Salanda, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (USA: SAGE Publications Inc., 2014), 16.

yang berorientasi pada tingkat keberhasilan penggunaan teori untuk menjawab persoalan yang telah dirumuskan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini terdiri lima bab dengan bab pertama berisi pendahuluan kemudian tiga bab selanjutnya menjawab rumusan masalah berturut-turut serta bab terakhir berupa kesimpulan. Adapun susunannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: berisi pemaparan tentang orientasi penelitian. Termuat di dalamnya latar belakang serta dasar argumentasi menempatkan tafsir kemanusiaan Sa'īd Ramaḍān al-Būṭī sebagai objek penelitian. Demikian juga penegasan posisi akademik dari penelitian ini, kerangka teoritis, hingga metode penelitian.

Bab II Sa'īd Ramaḍān al-Būṭī dan Isu-isu Kemanusiaan: menyajikan gambaran umum isu-isu kemanusiaan di sekitar al-Būṭī dan bagaimana pemikiran dalam sketsa keserjanaan neo-tradisionalis merespon hal tersebut. Pembahasan pada bab ini akan diawali dengan biografi intelektual al-Būṭī, kemudian isu-isu kemanusiaan Timur Tengah modern; terbagi menjadi Timur Tengah pasca-kolonial dan Timur Tengah baru ketika memasuki abad kedua puluh satu, dan berikutnya berupa garis besar respon al-Būṭī atas isu-isu kemanusiaan tersebut serta diakiri dengan sebuah refleksi guna mengulas pemikiran neo-tradisionalisme Islam yang dikembangkannya.

Bab III Konfigurasi Tafsir Kemanusiaan Sa'īd Ramaḍān al-Būṭī: memunculkan konfigurasi tafsir kemanusiaan khas al-Būṭī. Bab ini berisi ulasan atas penafsiran al-Qur'an yang terdapat dalam karya-karya serta aktivitas keulamaan al-Būṭī. Ulasan dimaksud meliputi metode dan corak penafsiran,

tematisasi, artikulasi, serta dinamika kontekstualisasi penafsiran berdasarkan respon al-Būṭī terhadap realitas modern.

Bab IV Tafsir Kemanusiaan al-Būṭī pada *Arab Spring*: memperlihatkan bagaimana al-Būṭī membawakan artikulasi tafsir kemanusiaannya di tengah fenomena *Arab Spring* yang mengakibatkan krisis kemanusiaan Suriah. Analisa pada bab ini diarahkan kepada konsistensi tafsir kemanusiaan al-Būṭī yang telah dibahas pada bab sebelumnya dalam sikap al-Būṭī terhadap fenomena tersebut. Transformasi kajian tafsir al-Qur'an yang diasuh oleh al-Būṭī akan memiliki porsi khusus, di samping pernyataan-pernyataan publik dan fatwa-fatwanya. Bab ini memperjelas konstruksi neo-tradisionalisme tafsir al-Qur'an al-Būṭī.

Bab V Penutup: menyatakan kesimpulan berisi rangkuman hasil penelitian, tingkat keberhasilan penelitian dalam menjawab rumusan masalah dan pemenuhan tujuan penelitian, serta saran peluang penelitian lebih lanjut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sa'īd Ramaḍān al-Būṭī adalah seorang ulama Suriah yang hidup pada era Timur Tengah modern. Pasca lepas dari koloni negara-negara Barat, masyarakat Timur Tengah terseret dalam isu-isu kemanusiaan imbas dari krisis identitas serta keterbelakangan peradaban. Islam sebagai identitas utama yang merepresentasikan Timur Tengah sejak lama dipertanyakan perannya untuk mengatasi masalah ini. Beberapa arus pemikiran Islam bermunculan, mulai dari sekularis, reformis, hingga revivalis dengan alasan pokok bahwa pemikiran Islam tradisional sudah tidak layak guna dan karenanya harus ada pembaharuan. Al-Būṭī berusaha membatalkan arus pemikiran ini dengan menampilkan wajah baru Islam tradisional sekaligus mengembangkannya sehingga mampu menyediakan jalan keluar bagi masalah kemanusiaan tersebut, oleh sebab itu dia disebut sebagai seorang neo-tradisionalis.

Neo-tradisionisme Islam yang direpresentasikan oleh al-Būṭī salah satunya adalah melalui tafsir al-Qur'an. Al-Būṭī menekankan pentingnya umat Islam kembali kepada *manhaj* al-Qur'an tentang peradaban dan kemanusiaan. Sebagai hamba pilihan, manusia menerima amanat kekehilafahan mengelola bumi. Konsep *taskiyah an-nafs* (penyucian diri) adalah kuncinya. Al-Būṭī meyakini bahwa kesalehan personal berbanding lurus dengan kesalehan peradaban. Turunan dari *manhaj* ini adalah berkelanjutannya kontekstualisasi ayat-ayat berbasis *maqāsid as-syarī'ah* dengan merujuk pada khazanah ulama-ulama terdahulu (*i'ādah at-turās*).

Al-Būṭī menyampaikan tafsir kemanusiaannya ini, baik lewat karya atau kajian di media, dengan artikulasi dialog untuk memudahkan pemahaman audien. Sebab hal ini pula, al-Būṭī kerap menyajikan monovalensi makna tak lain guna meminimalisir ambiguitas disertai interpretasi reflektif-kontemplatif.

Upaya al-Būṭī menghadirkan tafsir al-Qur'an untuk merespon fenomena era modern tidak dapat dilepaskan dari melibatkan pemahaman akan realitas sosial pada proses interpretasi. Pelibatan ini semakin dekat terlihat pada konteks persoalan yang kian lokal-spesifik, misalnya *Arab Spring* di Suriah. Atas pertimbangan dirinya, al-Būṭī menilai bahwa peristiwa tersebut adalah *fitnah* (kekacauan). Melalui tafsir kemanusiaannya, masyarakat didorong untuk tidak mendukung gerakan revolusi sebab bertentangan dengan *manhaj* al-Qur'an serta kaidah-kaidah fikih tradisional yang tak lain juga bersumber dari al-Qur'an. Program televisi kajian tafsir yang diasuhnya sejak lama difungsikan sebagai sarana melawan narasi jihad para demonstran penuntut rezim. Jihad bukanlah provokasi kepada kehancuran bersama, tapi sebuah upaya bersama untuk memulihkan kondisi dan kemaslahatan. Dengan melibatkan realitas modern pada tafsir al-Qur'an menunjukkan bahwa tafsir kemanusiaan al-Būṭī adalah tafsir modern. Hal ini berjalan dalam kerangka berpikir neo-tradisionalisme Islam sebagai upaya menghidupkan kembali tradisi Islam dalam merespon dinamika modernitas.

B. Saran

Kompleksitas era modern memungkinkan tafsir al-Qur'an untuk bersentuhan dengan lebih banyak hal baru dalam keberlangsungan hidup manusia. Penelitian ini dengan demikian mencoba memantik penelitian lebih lanjut pada tema ini. Kajian

atas kontribusi ulama-ulama neo-tradisionalis, sejauh pengamatan penulis, masih kurang menggeliat pada arena tafsir al-Qur'an atau sekian banyak cenderung generalis. Kajian tafsir kemanusiaan al-Būṭī ini dapat menyajikan pengamatan yang masih umum dengan cakupan segmen yang luas. Penelitian selanjutnya, jika masih mengangkat kemufasiran al-Būṭī, dapat mengambil segmen pengamatan yang lebih spesifik agar hasil yang didapatkan lebih mendetail, misalnya melalui kajian media, formulasi fatwa, atau dinamika tendensi makna bila dikaitkan dengan audien yang berbeda dan sebagainya. Akhirnya, penelitian ini mengakui sekian kekurangan dari hasil yang didapatkan. Perkembangan studi al-Qur'an dan tafsir kiranya dapat menambal kekurangan ini.



DAFTAR PUSTAKA

- ‘Alaywān, Hisyām, dan Fādī Al-Ghausy. *Al-Būṭī: ad-Da’wah wa al-Jihād wa al-Islām as-Siyāsī*. Beirut: Markaz al-Hadarah, 2012.
- Abhyankar, Rajendra M. *Syria: The Tragedy of Pivotal State*. Singapore: Springer, 2020.
- Adnir, Farid. “Problematika Taklid dan Ijtihad Menurut Syaikh Al-Buthi Dan Nashiruddin Al-Albani.” *Shahih (Jurnal Ilmu Kewahyuan) (Jurnal Ilmu Kewahyuan)* 5, no. 2 (2022): 100–115.
- Al Ahsani, Nasirudin. “Kepemimpinan Perempuan Pada Masyarakat dalam Perspektif Sa’id Ramaḍān Al-Būṭī (Telaah Hadis Misoginis).” *Jurnal Al-Hikmah* 18, no. 1 (2020): 51–66.
- Al-Barrā’, Muḥammad Abū. “Al-Būṭī Yalmizu bi ad-Da’wah as-Salafiyah.” *Muntadiyyāt Kull as-Salafiyyin*. 2009. Diakses Juni 9, 2024. <https://www.kulalsalafiyeen.com/vb/showthread.php?t=2707>.
- al-Būṭī, Muḥammad Sa’id Ramaḍān. *‘Āisyatu Ummu al-Mukminīn*. Damaskus: Dar al-Fikr, 2018.
- _____. *‘Alā Ṭarīq al-‘Audah ilā al-Islām*. Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1981.
- _____. “Ulūm al-Qur’ān: Kitāb Min Rawāi’ al-Qur’ān.” *ad-Durūs al-‘Ilmiyyah*. 2008. Diakses Juni 22, 2024. https://naseemalsham.com/persons/muhammad_said_ramadan_al_bouti/lessons/alom_quran/44770.
- _____. “Ad-Dīn wa al-Falsafah.” dalam *Abḥās fī al-Qimamah*, 83–106. al-Maktabah as-Syamilah, n.d.
- _____. “Al-Asāfīn al-Briṭāniyyah li Taftīt al-Wahdah al-Islāmiyyah.” *Khutbah Jumat al-Imām as-Syahīd al-Būṭī*. 2003. Diakses Juni 9, 2024. https://naseemalsham.com/persons/muhammad_said_ramadan_al_bouti/speeches/view/20030905.
- _____. “Al-Islām wa Musykilāt as-Syabāb.” dalam *Abḥās fī al-Qimamah*, 34–59. al-Maktabah as-Syamilah, n.d.
- _____. “al-Jadīd fī I’jāz al-Qur’ān al-Karīm.” *ad-Durūs al-‘Ilmiyyah*. Diakses Juni 22, 2024. https://naseemalsham.com/persons/muhammad_said_ramadan_al_bouti/lessons/alom_quran/40646.
- _____. “al-Jadīd fī I’jāz al-Qur’ān al-Karīm | Mā Huwa al-I’jāz wa Hal Yūjadu Jadīd Ḥaqqan?” *ad-Durūs al-‘Ilmiyyah*. Diakses Juni 22, 2024. https://naseemalsham.com/persons/muhammad_said_ramadan_al_bouti/lessons/alom_quran/40646.

ns/view/40647.

- _____. “Bāṭin al-Is̄m al-Khaṭar al-Akbar fī Ḥayāt al-Muslimīn.” In *Silsilah Abḥaṣ fī al-Qimmaḥ*. al-Maktabah as-Syamilah, n.d.
- _____. “Das Khaṭīr Lā Majāl li as-Sukūt ‘alaiḥ.” *Haḍārah al-Islām*. Damaskus, November 1963.
- _____. “Ilā Kulli Fatāt Tu’minu bi Allāh.” dalam *Abḥaṣ fī al-Qimmaḥ*, 106–131. al-Maktabah as-Syamilah, n.d.
- _____. “Manhaj Tarbawī Farīd fī al-Qur’ān.” dalam *Abḥaṣ fī al-Qimmaḥ*, 223–245, n.d.
- _____. “Min al-Mas`ūl ‘an Takhalluf al-Muslimīn.” dalam *Abḥaṣ fī al-Qimmaḥ*. al-Maktabah as-Syamilah, n.d.
- _____. “Silsilah Dirāsāt Qur’āniyyah.” *ad-Durūs al-‘Ilmiyyah*. Diakses Juni 22, 2024.
https://naseemalsham.com/persons/muhammad_said_ramadan_al_bouti/lessons/alom_quran/27713.
- _____. “Syajarah al-Islām.” *Khutbah Jumat al-Imām as-Syahīd al-Būṭī*. 2008. Diakses Juni 9, 2024.
https://www.naseemalsham.com/persons/muhammad_said_ramadan_al_bouti/speeches/view/20080411.
- _____. “Syajarah al-Islām.” *Khutbah Jumat al-Imām as-Syahīd al-Būṭī*. 2008. Diakses Juni 9, 2024.
https://www.naseemalsham.com/persons/muhammad_said_ramadan_al_bouti/speeches/view/20080411.
- _____. “Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm – Tasjīl Qadīm.” *ad-Durūs al-‘Ilmiyyah*. Diakses Juni 22, 2024.
https://naseemalsham.com/persons/muhammad_said_ramadan_al_bouti/lessons/alom_quran/35909.
- _____. “Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm.” *ad-Durūs al-‘Ilmiyyah*. Diakses Juni 22, 2024.
https://naseemalsham.com/persons/muhammad_said_ramadan_al_bouti/lessons/alom_quran/783.
- _____. “Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm: al-Baqarah 256.” *ad-Durūs al-‘Ilmiyyah*. 2012. Diakses Juni 26, 2024.
https://naseemalsham.com/persons/muhammad_said_ramadan_al_bouti/lessons/alom_quran/783?page=9.
- _____. “Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm: al-Baqarah 29-30.” *ad-Durūs al-‘Ilmiyyah*. 2009. Diakses Juni 26, 2024.

https://naseemalsham.com/persons/muhammad_said_ramadan_al_bouti/lessons/alom_quran/783.

_____. “Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm: al-Baqarah 177.” *ad-Durūs al-‘Ilmiyyah*. 2011. Diakses Juli 22, 2022.

https://naseemalsham.com/persons/muhammad_said_ramadan_al_bouti/lessons/view/9801.

_____. “Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm: al-Baqarah 194-196.” *ad-Durūs al-‘Ilmiyyah*. 2011. Diakses Juli 22, 2024.

https://naseemalsham.com/persons/muhammad_said_ramadan_al_bouti/lessons/view/14506.

_____. “Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm: al-Baqarah 243-244.” *ad-Durūs al-‘Ilmiyyah*. 2012. Diakses Juli 22, 2024.

https://naseemalsham.com/persons/muhammad_said_ramadan_al_bouti/lessons/view/30157.

_____. “Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm: al-Baqarah 244-245.” *ad-Durūs al-‘Ilmiyyah*. 2012. Diakses Juli 22, 2024.

https://naseemalsham.com/persons/muhammad_said_ramadan_al_bouti/lessons/view/30347.

_____. “Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm: Darsun Khāṣṣun.” *ad-Durūs al-‘Ilmiyyah*. 2011. Diakses Juni 10, 2024.

https://naseemalsham.com/persons/muhammad_said_ramadan_al_bouti/lessons/view/9486.

_____. *Al-Bidāyāt Bākūrah A’ māli al-Fikriyyah*. 1 ed. Damaskus: Dar al-Fikr, 2009.

_____. *Al-Hub fī al-Qur’ān*. 4 ed. Damaskus: Dar al-Fikr, 2011.

_____. *Al-Islām wa al-Gharb*. Damaskus: Dar al-Fikr, 2007.

_____. *Al-Jihād fī al-Islām, Kayfa Naṣṣamuhu wa Kayfa Numārisuhu*. 1 ed. Damaskus: Dar al-Fikr, 1993.

_____. *Allāh am al-Insān Ayyuhumā Aqdar ‘alā Ri’āyah Ḥuqūq al-Insān?* 5 ed. Damaskus: Dar al-Fikr, 2009.

_____. *Al-Mar’ah bayna Ṭughyān al-Nizām al-Gharbī wa Laṭāif al-Tasyrī’ al-Rabbānī*. Damaskus: Dar al-Fikr, 1982.

_____. *As-Salafiyyah: Marḥalah Zamaniyyah Mubārakah Lā Mazhab Islāmī*. Damaskus: Dar al-Fikr, 1988.

_____. *Dawābiṭ al-Maṣlahah fī al-Syarī’ah al-Islāmiyyah*. 2 ed. Beirut: Muassasah al-Risalah, 1973.

- _____. *Fī Sabīllāhi al-Haq*. Damaskus: Maktabah al-Umawiyah, 1959.
- _____. *Fiqh as-Sīrah an-Nabawiyah ma'a Mūjiz li Tārīkh al-Khilāfah ar-Rāsyidah*. 10 ed. Damaskus: Dar al-Fikr, 1991.
- _____. *Hāzā Mā Qultuhu Amāma Ba 'd ar-Ruasā' wa al-Mulūk*. Damaskus: Dar Iqra', 2002.
- _____. *Hāzā Wālidī: al-Qiṣṣatu al-Kāmilah li Ḥayāt as-Syaikh Mullā Ramaḍān al-Būṭī*. 1 ed. Damaskus: Dar al-Fikr, 1994.
- _____. *Ḥurriyyah al-Insān fī Zilli 'Ubūdiyyatihi li Allāh*. Damaskus: Dar al-Fikr, 1992.
- _____. *Lā Ya'tīhi al-Bāṭil*. 1 ed. Damaskus: Dar al-Fikr, 2007.
- _____. *Manhaj al-Ḥaḍārah al-Insāniyah fī al-Qur'ān*. Damaskus: Dar al-Fikr, 1981.
- _____. *Mazāhib at-Tauhīdiyyah wa al-Falsafāt al-Mu'āṣirah*. Damaskus: Dar al-Fikr, 2008.
- _____. *Min Rawāi' al-Qur'ān*. 4 ed. Damaskus: Al-Farabi, 1975.
- _____. *Syakṣhiyyāt Istawqafatnī*. 1 ed. Damaskus: Dar al-Fikr, 1999.
- _____. *Syarḥ al-Ḥikam*. 2. Damaskus: Dar al-Fikr, 2003.
- _____. *Wa Hāzihī Musykilātunā*. 1 ed. Damaskus: Dar al-Fikr, 1993.
- _____. *Yughālītūnaka iz Yaqūlūn*. Damaskus: as-Shadiq lil 'Ulum, 2000.
- al-Būṭī, Muḥammad Tawfiq Ramaḍān . *Wālidī kamā 'Araftuhu*. Damaskus: Dar al-Fikr, 2023.
- Al-Hijlawi, Naji, dan Nouman Al-Maghribi. "Al-Būṭī Mufassiran li al-Qur'ān: fī al-Qirā'ah al-Būṭiyyah li al-Qur'ān al-Karīm Qaḍāyā Jadīdah Tarkizu 'alā al-Bu'd al-Ḥaḍārī." In *As-Syahīd al-Būṭī min Khilāl Mu'allafātihi*, diedit oleh 'Adil bin Khalifah. 1 ed. Tunis: GLD, 2022.
- Al-Ja'barī, Samīr Rūbain 'Abd al-Ḥalīm. "As-Syaikh Muḥammad Sa'īd Ramaḍān al-Būṭī wa Ārāhu al-I'tiqādiyyah." Hebron University Palestine, 2015.
- Almaliki, Methaq Sadeq Mahmood Hazaea, dan Ridzwan Ahmad Ahmad. "An Analytical Study of al-Buti's Contribution to Maqsad al-'Aqidah: Reflections from Kubra al-Yaqiniyyat al-Kawniyyah." *Afkar: Jurnal Akidah & Pemikiran Islam* 20, no. 2 (2018): 243–278.
- Almaliki, Methaq Sadeq Mahmood Hazaea. "Maqasid al Shariah from the Perspective of Muhammad Said Ramadhan al Buti (d. 2013): An Analytical Study." University of Malaya, 2018.

- Amrullah, Ahmad Yasir, dan Fathoni Arifandi. "Ma'na al-Hub Fi Kitaab al-Hub fi al-Qur'an al-Karim bi Qalam M. Said Ramadhan al-Buthi Istinadan Ila al-Mandzur al-Siimiiya'iy li Roman Jakobson." *Afshaha* 1, no. 2 (2022): 124–136.
- Anderton, Charles H., dan Jurgen Brauer. "Mass Atrocities and Their Prevention." *Journal of Economic Literature* 59, no. 4 (2021): 1240–1292.
- Arromadloni, Muhammad Najih, trans. *Fatwa-Fatwa Kemasyarakatan Syeikh Said Ramadhan al-Buthi*. Ikatan Alumni Syam Indonesia (Alsiami), 2018.
- Asif, Muhammad. "Studi Analisis Pemikiran Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthi Tentang Maslahat Dan Aplikasinya Dalam Penetapan Hukum Islam." Universitas Islam Sultan Agung, 2017.
- Bagia, Muhammad Andrie. "The Concept of Tamadhhub (Following Madhhab Fiqh) According to Sa'id Ramadhan Al-Buthi." *Ijtihad: Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2014): 68–86.
- Bakour, Bachar. "Fitna' in the Context of the Syrian Revolution." *Journal of South Asian and Middle Eastern Studies* 46, no. 1 (2022): 25–43.
- _____. *Al-Buti and The Syrian Revolution*. Kuala Lumpur: Islamic Book Trust, 2020.
- Bauer, Thomas. *A Culture of Ambiguity: An Alternative History of Islam*. Diterjemahkan oleh Hinrich Biesterfeldt dan Tricia Tunstall. New York: Columbia University Press, 2021.
- Bayram, Aydin. "Modernity and the Fragmentation of the Muslim Community in Response: Mapping Modernist, Reformist, and Traditionalist Responses." *Ankara Üniversitesi İlahiyat Fakültesi Dergisi* 55, no. 1 (2014): 71–100.
- Brujerdi, Ashraf. "Jihad in Islamic Jurisprudence: A Comparative Study of Four Contemporary Shia and Sunni Jurists." *Journal of Research in Humanities* 29, no. 4 (2023).
- Catherwood, Christopher. *A Brief History of the Middle East: From Abraham to Arafat*. New York: Carrol and Graf Publishers, 2006.
- Christmann, Andreas. "Islamic scholar and religious leader: A portrait of Shaykh Muhammad Sa'id Ramadan al-Būti." *Islam and Christian-Muslim Relations* 9, no. 2 (1998): 149–169.
- Cleveland, William L., dan Martin Bunton. *A History of Modern Middle East*. 4 ed. Colorado: Westview Press, 2009.
- Cole, Juan. *The New Arabs: How the Millennial Generation is Changing the Middle East*. New York: Simons & Schuster Paperbacks, 2014.

- Coppens, Pieter. "Did Modernity End Polyvalence? Some Observations on Tolerance for Ambiguity in Sunni Tafsīr." *Journal of Qur'anic Studies* 23, no. 1 (2021): 36–70.
- Dayb, Kamāl. *Tārīkh Sūriyah al-Mu'āshir: min al-Intidāb al-Faransiya ilā Ṣaif 2011*. 2 ed. Beirut: Dar an-Nahar, 2012.
- Djuned, Muslim. "Lafadz Al-Hubb dalam Al-Qur'an menurut Al-Buthi." *Tafse* 8, no. 1 (2023): 104–122.
- Editors, The. "Arab Spring." *Encyclopedia of Britannica*. 2024. Diakses Maret 22, 2024. <https://www.britannica.com/event/Arab-Spring>.
- Eickelman, Dale F. "Islam and the Languages of Modernity." In *Multiple Modernities*, diedit oleh Shmuel Eisenstadt, 119–136. 1 ed. New York: Routledge, 2002.
- Eido, Issam. "Al-Būṭī: al-Fatwā wa al-Ṣaurah." *The World Institute*. 2018. Diakses Maret 22, 2024. <https://alaalam.org/ar/politics-ar/syria-ar/item/746-576051218>.
- El-Sharif, Farah. "The Rhetoric of Twentieth-century Damascene Anti-Salafism." *Contemporary Levant* 5, no. 2 (2020): 113–125.
- Fuqohak, Muhammad Agus Zuhurul. "Taṭbīq Manhaj Tafsīr al-Syaikh Muhammad Sa'id Ramaḍān al-Būṭī fī al-Mabādī' wa al-Insāniyyāt." UIN Walisongo, 2016.
- Gadamer, Hans-Georg. *Truth and Method*. London: Continuum, 2006.
- Gelvin, James L. "Introduction." In *The Contemporary Middle East in an Age of Upheaval*, diedit oleh James L. Gelvin, 1–22. California: Stanford University Press, 2021.
- Gökkir, Necmettin. "Western Challenges and Muslim Hermeneutical Responses: Post-colonial Interpretations of the Qur'an in the Middle East." *Usūl İslam Araştırmaları* 22, no. 2 (2014): 63–86.
- Green, Nile. "The Religious and Cultural Roles of Dreams and Visions in Islam." *Journal of the Royal Asiatic Society* 13, no. 3 (November 24, 2003): 287–313. https://www.cambridge.org/core/product/identifier/S1356186303003110/type/journal_article.
- Hakim, Abdul, dan Ali Alkosibati. "The Distinction Between Nusyuz and Domestic Violence: The Relevance of Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthi Thought in Contemporary Context." *Al-Ahwal* 15, no. 1 (2022): 41–60.
- Harun, Muhammad Safwan, Luqman Abdullah, dan Muhammad Ikhlas Rosele. "Konsep Bid'ah Menurut Perspektif Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthi (1929-2013): Satu Huraian." *Albasirah Journal* 8, no. 1 (2018): 11–22.

- _____. "The Wasatiyyah Approach in the Fiqh al-Jihad Thought of Muhammad Sa'īd Ramaḍān al-Būṭī." *Journal of Muwafaqat* 3, no. 1 (2020): 1–15.
- Hourani, Albert. "Introduction." In *The Modern Middle East: A Reader*, diedit oleh Albert Hourani, Philip S. Khoury, dan Mary C. Wilson, 1–22. Berkeley: University of California Press, 1993.
- ID, Tafsir Alquran. "#22 'Klarifikasi Syekh Al-Buthi Tentang Isu Suriah.'" *Ngaji Kitab Istiftaat Al-Nas | Gus Najih*. 2022. Diakses Juni 22, 2024. <https://www.youtube.com/watch?v=rrE-e0mbGMA&t=603s>.
- Imran, Muhd, Abd Razak, Rahimin Affandi, Abdul Rahim, Mohd Anuar Ramli, Nurhidha Irawaty Kasmaruddin, Muhammad Yusri, Yusof Salleh, dan Paiz Hassan. "The Misinterpretation of the Jihad Jurisprudence by Extremist Group : an Analysis." *Journal of Critical Reviews* 7, no. 8 (2020): 1012–1016.
- Irsyad, Muhammad, dan Alwis. "Kontribusi Muhammad Said Ramadhan Al-Buthi dalam Studi Al-Qur'an." *Al-Aqwam* 2, no. 1 (2023): 19–32.
- Irsyad, Muhammad. "Jihad dalam Alquran (Studi atas Penafsiran Muhammad Said Ramadhan al-Buthi tentang Jihad)." UIN Sultan Alauddin, 2016.
- Jabeur, Belgacem Ben. "Fī Takhlīd al-Fikr al-Islāmī al-Mustanīr: Qirā'ah fī Kitāb 'as-Syahīd al-Būṭī min Khilāl Mu'allafātihī." *Id'am Markaz Dirāsāt al-Wahdah al-'Arabiyyah*. Diakses Juni 22, 2024. <https://caus.org.lb/-في-تخليد-الفكر-الإسلامي-المستنير-قراء>.
- Jalal, Ismael Mohammed, dan Mohammaed Mawlod. "Al-Insān wa Karamātuh fī Fikr ad-Duktūr Muhammad Sa'īd Ramaḍān al-Būṭī." *Journal of the University of Garmian* 9, no. 2 (2022): 431–441.
- Kumaraswamy, PR. "Who am I?: The Identity Crisis in the Middle East." *Middle East Review of International Affairs* 10, no. 1 (2006): 63–73.
- Lynch, Marc. "Proxy War and the New Structure of Middle East Regional Politics." dalam *The Contemporary Middle East in an Age of Upheaval*, diedit oleh James L. Gelvin, 238–252. California: Stanford University Press, 2021.
- Marshall, Monty G. *Major Episodes of Political Violence 1946-2012*. Louisville, 2013. <https://web.archive.org/web/20140121015442/http://www.systemicpeace.org/warlist.htm>.
- Masduki. "Usaha Pembaruan Ushul Fiqh Muhammad Syahrur." *Al Qalam* 25, no. 1 (2008): 127–149.
- Miles, Matthew B, A. Michael Huberman, dan Johnny Salanda. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3 ed. USA: SAGE Publications Inc., 2014.
- Mun'im, Abdul. "Al-Sifat al-Ilahiyyah 'Inda Muhammad Sa'id Ramadhan al-

- Buthi.” *Tasfiyah* 2, no. 1 (2018): 137–166.
- Muñoz, Gema Martín. “Arab Youth Today: The Generation Gap, Identity Crisis and Democratic Defisit.” In *Alienation or Integration of Arab Youth*, diedit oleh Roel Meijer, 17–26. 2 ed. New York: Routledge, 2013.
- Nakissa, Aria. “The fiqh of revolution and the arab spring: Secondary segmentation as a trend in islamic legal doctrine.” *Muslim World* 105, no. 3 (2015): 398–421.
- Pelham, Nicolas. *Holy Lands: Reviving Pluralism in the Middle East*. New York: Columbia Global Reports, 2016.
- Pierret, Thomas. “Al-Buti, Muhammad Sa’id Ramadan.” *Encyclopedia of Islam (EI3)*, 2015.
- _____. “The Syrian Baath Party and Sunni Islam: Conflicts and Connivance.” *Crown Center for Middle East Studies* 77 (2014): 1–8.
- Provence, Michael. *The Last Ottoman Generation and the Making of the Modern Middle East*. Cambridge: Cambridge University Press, 2017.
- Qureshi, Jawad. “Discourses of Damascene Sunni Ulama During the 2011.” *Syria Studies* 4, no. 1 (2012): 59–91.
- _____. “Sunni Tradition in an Age of Revival and Reform: Sa ‘id Ramadan al-Buti (1929–2013) and His Interlocutors.” The University of Chicago, 2019.
- Rahmatullah. “The Inheritance Conceptual of Muhammad Sa’id Ramadhan al-Buthi and Its Implication in Gender Issue: An Analysis of Kitab al-Mar’ah bayna Thughyan al-Nizam al-Gharbi wa Lata’if al-Tashri’ al-Rabbani.” *Episteme: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 15, no. 1 (2020): 99–119.
- Reilly, James A. *Fragile Nation, Shattered Land: The Modern History of Syria*. London: I.B. Tauris, 2018.
- Rippin, Andrew. *Approaches to the History of the Interpretation of the Qur’ān*. New York: Oxford University Press, 1988.
- _____. *Muslims: Their Religious Beliefs and Practices*. 3 ed. London: Routledge, 2003.
- Robson, Laura. *The Politics of Mass Violence in the Middle East*. Oxford: Oxford University Press, 2020.
- Said, Edward W. “Intellectuals in the Post-Colonial World.” *Salmagundi* 70, no. 71 (1986): 44–64.
- Sedgwick, Mark. “The Modernity of Neo-Traditionalist Islam.” dalam *Muslim Subjectivities in Global Modernity*, diedit oleh Dietrich Jung dan Kristine

- Sinclair, 121–146. Leiden: Brill, 2020.
- Shepard, William E. “Islam and ideology: Towards a Typology.” *International Journal of Middle East Studies* 19, no. 3 (1987): 307–336.
- Sirry, Mun'im. “What’s Modern about Modern Tafsīr? A Closer Look at Hamka’s Tafsīr al-Azhar.” In *The Qur’an in the Malay-Indonesian World*, 198–211. London: Routledge, 2016.
- Skovgaard-Petersen, Jakob. “A Religious Media Revolution? The Syrian Conflict and Mediated Sunni Authority.” *Politik* 19, no. 4 (2016): 55–66.
- Sørli, Mirjam E., Nils Petter Gleditsch, dan Håvard Strand. “Why is There So Much Conflict in the Middle East?” *Journal of Conflict Resolution* 49, no. 1 (2005): 141–165.
- Sugiarto, Fitrah, Avif Alfiyah, dan Harni Ratna Tara. “Pemikiran Muhammad Syahrur; Teori Nadzariyah Hudud Dan Aplikasinya.” *el-'Umdah* 4, no. 1 (2021): 45–58.
- Sunaryo, Agus. “Moderatism Maslahah: Rereading the Concept of Maslahah at-Tufi and al-Buti in Answering Contemporary Issues.” *International Journal of Social Science Research and Review* 5, no. 3 (2022): 6–12.
- Tajuddin, Tabrani, dan Neny Muthiatul Awaliyah. “Understanding The Quality of Heirs in Tafsir al-Mar’ah Bayn al-Tugyan al-Nidam by Muhammad Sa’id Ramadan al-Buti; Analysis of QS. 4:11.” *At-Tibyan* 6, no. 1 (2021): 165–181.
- Talattof, Kamran. “Islam and Modernity: Ideology and Violence in the Middle East.” dalam *International Seminar on Nuclear War and Planetary Emergencies*, 26–32. New Jersey: World Scientific, 2002.
- Team, Naseemalsham’s. “17- al-Akhīrah Šurat Sūriyā Ba’da Inḥisār al-Azmah ‘anhā.” *Ma’a al-Būṭī fī Qadāya as-Sā’ah*. 2013. Diakses Juni 22, 2024. https://www.youtube.com/watch?v=GmBfXolSJ80&list=PL01kYZIehH-pJIR03iFhveTFll6Ba_er6&index=17.
- _____. “A Documentary Film: The Stance of Imam Al-Bouti on the Syrian Crisis.” 2018. Diakses Juni 10, 2024. <https://www.youtube.com/watch?v=6rZBW88bmMg&list=PL01kYZIehH-q1SnrrZMfUV2OrvAquZ-A7>.
- _____. *Istiftāt an-Nās li al-Imām as-Syahīd al-Būṭī*. naseemalsham.com, n.d.
- _____. “As-Sīrah az-Žātiyyah.” *al-Imām as-Syahīd al-Būṭī*. Diakses Juni 9, 2024. https://www.naseemalsham.com/persons/muhammad_said_ramadan_al_bouti/biography.
- _____. “The Obituaries - Sheikh Dr Muhammad Said Al-Bouti.” In *The Muslim*

500: The 500 Most Influential Muslims 2013/14, diedit oleh Abdallah Schleifer. Amman: The Royal Islamic Strategic Studies Centre, 2013.

Ulya, Nanda Himmatul. “Konsep Maslahat Dalam Pandangan Sa’id Ramadhan Al-Buthi.” *Al-Maslahah* 15, no. 2 (2019): 200–214.

Yahya, Burhan. “Pemikiran Muhammad Sa’id Ramadhan al-Buthi tentang Jihad dan Relevansinya terhadap Diskursus Pemikiran Politik Islam di Indonesia.” Universitas Jenderal Soedirman, 2021.

